

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUCKET GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KELURAHAN SITIREJO III

*Government Policy on Community Empowerment Through Bucket-Making Training to Improve
Well-being in Sitirejo III Sub-district*

Cut Sah Kha Mei Zsazsa⁽¹⁾, Ramadha Yanti Parinduri⁽²⁾, Bobby Indra Prayoga⁽³⁾

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
Fakultas Ilmu Administrasi/Prodi Administrasi Negara

*Email Correspondence: cutsasa22@gmail.com

Received: 01-06-2026 | Revised: 20-06-2026 | Accepted: 30-06-2026 | Published: 17-07-2026

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat tentang kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan bucket guna meningkatkan kesejahteraan di Sitirejo III. Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Pelatihan yang diberikan yaitu pembuatan bucket bunga dan bucket snacks yang ditujukan kepada masyarakat Sitirejo III. Kegiatan ini melibatkan 35 masyarakat yang dibagi menjadi 7 kelompok. Pelatihan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelatihan dan pelaksanaan serta evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukan adanya peningkatan yang drastis. Hal ini dapat dilihat melalui aspek-aspek yang dinilai mulai dari kesadaran, kecepatan, keterampilan, kelihaihan, kemampuan inovasi dan keinginan berusaha yang awal skornya rendah setelah pelatihan pembuatan bucket skor menjadi meningkat. Secara keseluruhan pelatihan pembuatan bucket ini memberikan kontribusi positif agar masyarakat lebih berdaya guna meningkatkan kesejahteraan. Namun itu semua tidak bisa diwujudkan dengan optimal tanpa dukungan dan motivasi dari kebijakan pemerintah di Kelurahan Sitirejo III, karena peran pemimpin sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Syukurnya Kelurahan Sitirejo III selalu memberikan fasilitas untuk pelatihan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Kesejahteraan.

ABSTRACT

This activity is a community service program focused on government policy regarding community empowerment to improve welfare through "bucket" (gift arrangement) making training in Sitirejo III. The objective of this initiative is to empower the community to enhance their well-being. The training provided to the residents of Sitirejo III covered the creation of flower buckets and snack buckets. The activity involved 35 participants divided into seven groups and was conducted through stages comprising preparation, training and implementation, and evaluation. The results of the training demonstrated a significant improvement. This was evident across various assessed aspects—including awareness, speed, skill, proficiency, innovation capability, and motivation—where scores rose from low levels prior to the training to higher levels afterward. Overall, the bucket-making training made a positive contribution toward empowering the community and improving welfare. However, such outcomes rely on optimal support and motivation derived from government policy in the Sitirejo III Urban Village, as the role of leadership is crucial in determining community welfare. Fortunately, the Sitirejo III Urban Village consistently provides facilities for community empowerment training.

Keywords: Government Policy, Community Empowerment, Training, Welfare.

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah yang optimal tentu sangat diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Adapun peraturan yang berkaitan yaitu pada Permendagri No. 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan. Pemberdayaan sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan meningkat atau menurunnya kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan dari kemampuan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat mampu untuk mengatur hidupnya sendiri dan memiliki daya guna bagi keberlangsungan hidupnya.

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan adalah sebagai berikut: perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Sedangkan upaya pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015:114) adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Theresia, 2015:119).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Theresia, 2015:123). Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah upaya penanggulangan kemiskinan dan berbagai bentuk keterbelakangan yang pada gilirannya memperkuat posisi masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan. Untuk memperkuat posisi lapisan masyarakat, hal mana telah dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pada umumnya kemiskinan dapat dipandang dari dua sisi, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah pendekatan yang mengidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu, sedangkan kemiskinan relatif adalah pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan atau dengan kata lain kemiskinan relatif adalah amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan. Kenyataannya di Kelurahan Sitirejo III masih ada masyarakat yang belum sejahtera, dengan dorongan kebijakan pemerintah di Kelurahan Sitirejo III untuk memberdayakan masyarakat yaitu menyediakan kegiatan pelatihan bucket. Pelatihan bucket ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Hoogerwerf bahwa implementasi kebijakan berkaitan dengan penggunaan sarana-sarana yang dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan yang dipilih. Sarana yang dimaksudkan adalah berupa peraturan-peraturan atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan pemerintah. Wildavsky justru memandang implementasi kebijakan sebagai suatu proses interaksi antara tujuan yang ditetapkan dengan tindakan-tindakan yang dimaksudkan mewujudkan tujuan kebijakan. Keduanya melihat proses Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat implementasi sebagai suatu mata rantai yang menghubungkan titik awal "setting of goals" dengan titik akhir "achieving them". Sementara Jones dalam memaknai implementasi kebijakan merujuk pada pelaksanaan secara efektif, sehingga implementasi kebijakan memuat tentang aktivitas-aktivitas program yang akan dilaksanakan

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran yang dituju.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat berarti memberikan kemampuan dan memandirikan masyarakat. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam hal ini bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Mardikanto (2012:222), menjelaskan tentang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dibagi yang terdiri dari Bina manusia, Bina usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Mari kita tinjau pembahasan lingkup kegiatan pemberdayaan sebagaimana 4 Bina tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan social dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014). Menurut Sumardjo (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Sedangkan menurut Kartasasmita (Tampubolon et al., 2006) pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu: (1) upaya penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan; (2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan capacity building yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai dan; (3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing masing individu (Endah, 2020).

Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014). Menurut Sumardjo (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tahap persiapan, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 35 masyarakat yang dibagi ke dalam tujuh kelompok. Metode pelaksanaan dimulai dengan persiapan yang meliputi penyusunan materi pelatihan pembuatan bucket. Materi ini mencakup alat dan bahan serta proses

pembuatan buket bunga dan bucket snack dari awal hingga selesai. Masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan.

Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan durasi waktu dimulai dari jam 09.00 wib sampai 16.00 wib. Pada hari pertama yaitu pelatihan pembuatan bucket bunga dan hari kedua pelatihan pembuatan bucket snacks.

Tahap pelaksanaan pembuatan bucket, masyarakat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Peserta bertanggung jawab untuk membuat karya bucket sesuai seni masing-masing dengan tetap mengikuti arahan pelatih. Setiap kelompok juga bertugas merencanakan pembagian tugas setiap orang seperti memotong kertas buket, memilih dan merangkai bunga serta mendesain bentuk bucket yang dibuat tergantung seni peserta. Masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi cara dan langkah proses pembuatan bucket serta bagi yang kurang paham langsung didampingi pelatih proses pembuatan bucketnya.

Tahap evaluasi yaitu observasi langsung dan survei karya atau hasil bucket dari seluruh peserta. Pihak Kelurahan Sitirejo III dan tim pelaksana mengamati kemampuan dan hasil karyanya serta menilai ketrampilan dengan memeriksa satu persatu bucket karya masyarakat, apakah sudah terampil atau belum. Pelatih juga meminta masyarakat untuk mengevaluasi pengalaman mereka selama kegiatan, mencatat tantangan yang dihadapi, serta keterampilan yang mereka rasa perlu diperbaiki. Tujuan ini membantu masyarakat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembuatan bucket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan bucket di Sitirejo III dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026 hingga 19 Mei 2026 berlokasi di kantor Kelurahan Sitirejo III, jadwal pelaksanaan pelatihan dari jam 09.00 wib hingga 16.00 wib.

Tahap persiapan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan sebagai panitia pelaksana pelatihan datang lebih awal sebelum jadwal pelatihan dimulai, bertujuan agar panitia dapat menyusun dan membagi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan bucket, kemudian panitia pelaksanaan juga melakukan persiapan penyusunan meja kelompok serta penyediaan proyektor dan bahan materi pelatihan. Setelah persiapan selesai jam 09.00 wib pelatihan dimulai dengan pemberian materi diawal acara dan dilanjutkan langsung dengan praktek pembuatan bucket.

Adapun alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan bucket yaitu sebagai berikut :

- a. Alat dan bahan bucket
 1. Alat dan lem tembak refil
 2. Gunting
 3. Solasi
 4. Pita
 5. Busa
 6. Kertas chelophane
 7. Lidi tusuk sate
 8. Kertas tisu bucket
 9. Kardus
 10. Bunga artificial, snack dan hiasan boneka kecil

b. Langkah-langkah proses pembuatan bucket

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Memilih bunga atau snack yang diinginkan untuk dirangkai
3. Merangkai bunga sesuai selera dan seni masing-masing kelompok
4. Lalu bunga ditancapkan dibusa bucket dan yang telah dilapisi kardus
5. Gunting kertas chelophane menjadi beberapa bagian sesuai ukuran
6. Lalu ambil kertas yang sudah digunting ditempel disisi kanan dan kiri bucket sesuai tingkatan ukuran kertas dari ukuran besar hingga kecil menggunakan solasi
7. Lalu tambahan tisu yang dibentuk dengan lem ditengah-tengah bucket bunga maupun snack agar bucket lebih terisi
8. Setelah selesai pembungkusan tambahkan hiasan pita dikeliling pegangan bucket ditempel dengan lem agar lebih merekat
9. Serta pada bucket snack tambahkan boneka kecil untuk hiasan agar lebih cantik

Tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan bucket pun berlansung, para peserta masyarakat sangat antusias dan semangat membuat bucket mulai dari mendengarkan materi diawal, hingga proses praktek langsung merangkai bunga serta berdiskusi bagi yang tidak paham langsung didampingi pelatih agar tidak tertinggal dengan peserta yang lain. Perlu diketahui pembuatan bucket ini memang terlihat susah bagi yang belum pernah sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan. Hasil kegiatan pelatihan dari hari pertama menuju hari kedua sangat kelihatan drastis perbedaannya, dimana peserta lebih paham dan cepat menyelesaikan pembuatan bucketnya di hari kedua yang awalnya dihari pertama kesulitan.



Gambar 1. Panitia memberikan materi dan aplikasi praktek pembuatan bucket

Tahap selanjutnya evaluasi yaitu menilai hasil-hasil karya bucket yang selesai dikerjakan oleh setiap kelompok. Adapun tabel berikut menunjukkan evaluasi terhadap berbagai aspek yang diamati selama kegiatan pelatihan, yaitu aspek kesadaran untuk berdaya, aspek kecepatan, kelihaian dan ketrampilan pembuatan bucket, aspek kemampuan inovasi hasil karya seta aspek keinginan usaha bucket guna meningkatkan pendapat agar lebih sejahtera. Skor sebelum dan setelah menunjukkan pelatihan peningkatan yang signifikan dalam semua kategori.



Gambar 2. Evaluasi hasil seluruh pembuatan bucket bunga dan bucket snacks

Adapun hasil evaluasi pelatihan pembuatan bucket dapat dilihat pada tabel aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Aspek Pelatihan Pembuatan Bucket

Aspek	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan
Kesadaran untuk berdaya	5/10	9/10
Kecepatan	5/10	8/10
Keterampilan	5/10	8/10
Kelihaian	4/10	7/10
Kemampuan inovasi	4/10	7/10
Keinginan buat usaha bucket	5/10	8/10

Hasil tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek yang dievaluasi. Setiap aspek mulai dari kesadaran, kecepatan, ketrampilan, kelihaian, kemampuan inovasi dan keinginan berusaha yang awal skornya rendah setelah pelatihan pembuatan bucket skor menjadi meningkat.

SIMPULAN

Hasil kegiatan dari tahap persiapan, pelatihan dan pelaksanaan serta evaluasi semua berjalan dengan baik banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui aspek-aspek yang dinilai mulai dari kesadaran, kecepatan, keterampilan, kelihaian, kemampuan inovasi dan keinginan berusaha yang awal skornya rendah setelah pelatihan pembuatan bucket skor menjadi meningkat.

Secara keseluruhan pelatihan pembuatan bucket ini memberikan kontribusi positif agar masyarakat lebih berdaya guna meningkatkan kesejahteraan. Namun itu semua tidak bisa diwujudkan dengan optimal tanpa dukungan dan motivasi dari kebijakan pemerintah di Kelurahan

Sitirejo III, karena peran pemimpin sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Syukurnya Kelurahan Sitirejo III selalu memberikan fasilitas untuk pelatihan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, terutama kepada pihak Kelurahan Sitirejo III yang telah memberikan kesempatan dan sarana prasarana kepada penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan bucket. Serta terimakasih kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif secara antusias dan semangat selama kegiatan pelatihan pembuatan bucket.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maspaitella, M. J., & Rahakbauw, N. (2014). Pembangunan kesejahteraan sosial: Pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan pekerja sosial. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(2), 157-164
- Niken, Kharisma, Friesta, Ansel, Muhammad Irfan, Novi Andari. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pembuatan buket dalam membangun Keterampilan dan Ekonomi Lokal di RW.05 Kel.Balongsari Kec.Tandes Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur : *Journal Of Patriot Humanity*. 1 (2). 46-53.
- Oman Sukmana, Vina Salviana DS, Dony Prasetyo. (2022). PKM Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang : *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*. 108-114.
- Permendagri No. 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
- Suasib, Dkk. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Adab : Jawa Barat.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (Kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama [KUBE]). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Theresia, Aprillia, Krisnha S. Andini, PrimaG.P. Nugraha, dan Totok Mardikanto. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV Alfabeta.